

## Relevansi Metode Ceramah Interaktif dalam Pembelajaran SD di Era Digital : Literature Review

Nur Khairun Nisa<sup>a, 1</sup>

Any<sup>a, 2</sup>, Amaldi Wilson Simare-Mare<sup>a, 3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Palangka Raya

<sup>1</sup>[nurkhairunnisa534@gmail.com](mailto:nurkhairunnisa534@gmail.com); <sup>2</sup>[anyaanya200806@gmail.com](mailto:anyaanya200806@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan era digital yang menuntut perubahan metode pembelajaran agar lebih interaktif, meskipun metode ceramah konvensional masih sering digunakan oleh guru karena dinilai efektif dalam menyampaikan materi secara terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi metode ceramah interaktif, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, serta mengkaji bentuk pengembangannya agar sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar di era digital. Metode yang digunakan adalah kajian literatur (literature review) dengan mengumpulkan sumber data berupa jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik yang relevan melalui penelusuran online, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mengkaji, membandingkan, serta menyintesis berbagai pendapat dari sumber yang berbeda. Prosedur penelitian dilakukan dengan menyeleksi literatur berdasarkan kesesuaian topik dan tahun publikasi terbaru untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas metode tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif mampu meningkatkan keaktifan siswa, membantu pemahaman konsep secara sistematis, serta menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan tidak monoton. Namun, metode ini memiliki keterbatasan, seperti ketergantungan pada keterampilan guru dalam mengelola kelas, kecenderungan berpusat pada guru, dan kendala dalam pengelolaan waktu. Secara umum, metode ceramah interaktif tetap relevan dan efektif digunakan di era digital apabila diterapkan secara kreatif, dipadukan dengan media teknologi pembelajaran, serta disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

### Informasi Artikel

Direview 05 01 2026

Diterima 27 01 2026

### Kata kunci

Metode ceramah interaktif;  
Pembelajaran sekolah dasar;  
Era digital;  
Kajian literatur;

### ABSTRACT

*This research is based on the development of the digital era that demands changes in learning methods to be more interactive, although the conventional lecture method is still often used by teachers because it is considered effective in delivering structured material. This research aims to analyze the relevance of the interactive lecture method, identify its advantages and disadvantages, and examine the form of development to suit the needs of elementary school students in the digital era. The method used is literature review (literature review) by collecting data sources in the form of scientific journals, books, and relevant academic articles through online browsing, then analyzed qualitatively descriptively by reviewing, comparing, and synthesizing various opinions from different sources. The research procedure is carried out by selecting literature based on the suitability of the topic and the latest year of publication to obtain a comprehensive picture of the effectiveness of the method. The results of the study show that the interactive lecture method is able to increase student activity, help understand concepts systematically, and*

### Article History

Received 05 01 2026

Accepted 27 01 2026

### Keywords

Interactive lecture method;  
Elementary school learning;  
Digital era;  
Literature review;



*create a more communicative and non-monotonous learning atmosphere. However, this method has limitations, such as dependence on teacher skills in managing classes, teacher-centered tendencies, and constraints in time management. In general, interactive lecture methods remain relevant and effective in the digital era if applied creatively, combined with learning technology media, and adapted to the characteristics of elementary school students.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di era digital mengalami perkembangan yang sangat pesat, ditandai dengan semakin luasnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Kemajuan teknologi tidak hanya dirasakan oleh orang dewasa, tetapi juga oleh siswa sekolah dasar yang mulai terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, teknologi dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran serta mempermudah interaksi antara pendidik dan peserta didik. Perkembangan ini menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis digital (Anggraeni et al., 2023) .

Ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang menitikberatkan pada komunikasi lisan sebagai sarana utama dalam penyampaian materi. Dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, ceramah dipahami sebagai proses penyampaian informasi atau penjelasan secara verbal yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik di dalam kelas. Sebagaimana dikemukakan oleh Dafid Fajar Hidayat (2022), ceramah adalah bentuk penuturan atau penerangan lisan yang menjadikan aktivitas berbicara sebagai alat interaksi yang dominan antara pendidik dan peserta didik . Dalam praktik pembelajaran, metode ceramah dilaksanakan secara terencana dengan menempatkan guru sebagai sumber utama informasi yang menyampaikan materi secara langsung melalui komunikasi lisan. Keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan retorika guru, seperti dalam mengelola pilihan kata, intonasi, serta kejelasan penyampaian agar pesan dapat dipahami dengan baik, sementara peserta didik berperan sebagai penyimak yang menerima dan mengolah informasi yang disampaikan (Hidayat, 2022).

Namun, dalam pelaksanaannya metode ceramah masih sering digunakan oleh guru karena dinilai efektif dalam menyampaikan materi secara terstruktur, sebagaimana disampaikan oleh Manggus et al., (2023). Meskipun demikian, interaksi yang terjadi cenderung berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif, kurang aktif, dan terbatas dalam mengembangkan kreativitas. Selain itu, penggunaan sumber belajar yang masih berfokus pada buku menyebabkan pembelajaran kurang variatif dan kurang efektif, sehingga siswa cenderung kurang fokus dan mudah merasa bosan. Kondisi ini menunjukkan adanya

kesenjangan antara pelaksanaan metode ceramah di kelas dengan tuntutan pembelajaran di era digital yang menekankan keaktifan dan keterlibatan siswa

Berbagai kajian sebelumnya banyak membahas efektivitas metode ceramah maupun penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Wirabumi, 2020; Rikawati & Sitinjak, 2020, 2020; Syamsurijal et al., 2023). Namun, kajian tersebut masih terbatas pada aspek tertentu dan belum secara khusus membahas bagaimana metode ceramah dapat dikembangkan menjadi ceramah interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar di era digital. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi metode ceramah interaktif, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, serta mengkaji bentuk pengembangannya agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masa kini.

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, kajian ini dapat menambah wawasan mengenai pengembangan metode pembelajaran, khususnya metode ceramah yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Secara praktis, kajian ini dapat menjadi referensi bagi guru sekolah dasar dalam menerapkan metode ceramah interaktif agar pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan mampu melibatkan siswa secara aktif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) dengan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik yang membahas metode ceramah, ceramah interaktif, pembelajaran di sekolah dasar, pendidikan karakter siswa, serta pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), IPS, dan Bahasa Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara online menggunakan mesin pencari akademik seperti Google Scholar. Sumber yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik, relevansi isi, serta rentang tahun publikasi, yaitu dari tahun 2018 hingga 2025, agar sesuai dengan perkembangan pendidikan di era digital. Jumlah sumber yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 jurnal, yang berasal dari jenjang sekolah dasar (SD).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengkaji, membandingkan, dan menyintesis berbagai pendapat dari sumber yang berbeda. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai konsep, kelebihan, kekurangan, serta relevansi metode ceramah interaktif dalam pembelajaran sekolah dasar di era digital.

## **PEMBAHASAN**

## 1. Metode Ceramah dan Ceramah Interaktif dalam Pembelajaran

Tabel 1. Journal Metode Ceramah dalam Pembelajaran

| No | Peneliti & Tahun                                  | Teori/ Fokus Kajian                                                                                                            | Hasil Penelitian/Kajian                                                                                                                               | Keterkaitan dengan Penelitian                                                                                     |
|----|---------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Wirabumi (2020)                                   | Metode pembelajaran ceramah sebagai penyampaian materi pelajaran melalui penjelasan lisan yang terencana                       | Metode ini efektif untuk menyampaikan materi dalam waktu singkat, namun cenderung membuat siswa pasif jika tidak dikombinasikan dengan strategi lain. | Memberikan dasar pemahaman mengenai keunggulan dan keterbatasan metode ceramah konvensional.                      |
| 2  | Savira et al. (2018)                              | Metode ceramah interaktif yang memadukan penjelasan guru dengan keterlibatan siswa melalui pertanyaan, tanggapan, dan diskusi. | Metode ini mampu mengatasi kelemahan pembelajaran satu arah dengan melibatkan siswa secara aktif.                                                     | Menjadi landasan teoretis untuk pengembangan metode ceramah menjadi lebih interaktif.                             |
| 3  | Anjani, Syapitri, & Lutfia (2020)                 | Metode pembelajaran di sekolah dasar yang mengorganisasi pengalaman belajar dengan mempertimbangkan aspek perkembangan siswa.  | Metode pembelajaran di sekolah dasar sebaiknya bersifat variatif, interaktif, dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi.                           | Menekankan perlunya menyesuaikan metode ceramah interaktif dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. |
| 4  | Rikawati & Sitinjak (2020); Prayogi et al. (2024) | Kombinasi ceramah, tanya jawab, dan diskusi                                                                                    | Interaksi yang terjadi mendorong siswa lebih berani bertanya, menjawab, dan mempresentasikan hasil belajar.                                           | Mendukung argumen mengenai peningkatan keaktifan dan keterlibatan siswa melalui metode ceramah interaktif.        |
| 5  | Hidayati (2022)                                   | Ketergantungan efektivitas metode pada kemampuan guru dalam mengelola kelas.                                                   | Jika guru kurang variatif, siswa menjadi pasif dan bosan; metode masih cenderung berpusat pada guru.                                                  | Menyoroti pentingnya keterampilan guru dalam mengelola interaksi untuk meminimalkan kelemahan metode.             |
| 6  | Suarya (2021)                                     | Implementasi ceramah interaktif dalam pembelajaran IPS.                                                                        | Terdapat kendala pengelolaan waktu karena diskusi/tanya jawab yang                                                                                    | Memberikan perspektif mengenai                                                                                    |

---

|                                             |                                                                      |
|---------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| membuat materi sulit tersampaikan maksimal. | tantangan praktis dalam pengaturan waktu saat menerapkan metode ini. |
|---------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|

---

Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan melalui penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada siswa secara langsung di dalam kelas. Metode ini umumnya digunakan untuk menyampaikan informasi atau konsep secara sistematis dan terstruktur. Wirabumi (2020) menyatakan bahwa metode ceramah merupakan cara penyampaian materi melalui penjelasan lisan yang terencana, di mana guru berperan sebagai sumber utama informasi dalam proses pembelajaran. Metode ini dinilai efektif untuk menyampaikan materi dalam waktu relatif singkat, namun memiliki kelemahan karena cenderung membuat siswa bersifat pasif apabila tidak dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lainnya (Wirabumi, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah memiliki keunggulan dalam aspek penyampaian materi, tetapi masih memiliki keterbatasan dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai pengembangan dari metode ceramah, muncul metode ceramah interaktif yang menekankan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Savira et al. (2018) menjelaskan bahwa ceramah interaktif merupakan metode pembelajaran yang memadukan penjelasan guru dengan keterlibatan siswa melalui kegiatan tanya jawab, tanggapan, dan diskusi (Savira et al., 2018). Hal ini diperkuat oleh Rikawati dan Sitinjak (2020) yang menyatakan bahwa interaksi dalam pembelajaran mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bertanya, menjawab, serta berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan pandangan bahwa interaksi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas metode ceramah, khususnya dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa. Anjani, Syapitri, dan Lutfia (2020) menegaskan bahwa metode pembelajaran di sekolah dasar harus bersifat variatif, interaktif, dan menyenangkan agar dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ceramah interaktif lebih sesuai diterapkan dibandingkan ceramah konvensional, karena mampu menggabungkan penyampaian materi yang terstruktur dengan keterlibatan aktif siswa. Selain itu, pendekatan interaktif juga sejalan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar yang cenderung aktif dan membutuhkan variasi dalam proses pembelajaran (Anjani et al., 2020).

Meskipun demikian, metode ceramah interaktif juga memiliki beberapa keterbatasan dalam penerapannya. Hidayati (2022) menyatakan bahwa keberhasilan metode ceramah sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, terutama dalam menciptakan suasana yang menarik dan tidak monoton (Hidayati, 2022). Di sisi lain, Suarya (2021) mengemukakan bahwa penerapan ceramah interaktif sering menghadapi kendala dalam pengelolaan waktu, terutama ketika kegiatan tanya jawab dan diskusi tidak terkontrol dengan baik sehingga materi tidak tersampaikan secara maksimal (Suarya, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas metode ceramah interaktif tidak hanya ditentukan oleh metode itu sendiri, tetapi juga oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas serta mengatur jalannya pembelajaran.

Oleh karena itu, metode ceramah interaktif dapat dipahami sebagai pengembangan dari metode ceramah yang lebih mampu meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Metode ini tetap mempertahankan keunggulan ceramah dalam penyampaian materi yang sistematis, namun dilengkapi dengan interaksi yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup. Meskipun demikian, penerapannya tetap memerlukan pengelolaan yang baik agar dapat berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## 2. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di Era Digital

Tabel 2. Journal Karakteristik Siswa Sekola Dasar di Era Digital

| No | Peneliti & Tahun                | Teori/ Fokus Kajian                                                                   | Hasil Penelitian/Kajian                                                                                                       | Keterkaitan dengan Penelitian                                                                               |
|----|---------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Nurhayani et al. (2025)         | Tantangan dan penguatan nilai pendidikan karakter siswa sekolah dasar di era digital. | Siswa era digital memiliki ketergantungan pada perangkat teknologi yang memengaruhi cara mereka berinteraksi dan belajar.     | Menjelaskan karakteristik siswa sekolah dasar sebagai dasar pemilihan metode pembelajaran yang tepat.       |
| 2  | Fitri, Putra, & Suhendro (2025) | Peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter siswa SD di era digital.        | Siswa tetap membutuhkan bimbingan guru dalam memahami dan mengolah informasi, meski mereka mampu mengaksesnya secara mandiri. | Menegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator tidak tergantikan oleh teknologi dalam proses pembelajaran. |

Siswa sekolah dasar pada era digital saat ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mereka termasuk dalam kategori digital native, yaitu generasi yang sejak dini telah terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-

hari. Nurhayani et al. (2025) menyatakan bahwa siswa era digital cenderung memiliki ketergantungan terhadap perangkat teknologi, yang pada akhirnya memengaruhi cara mereka berinteraksi dan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk pola belajar siswa di masa kini (Nurhayani et al., 2025).

Selain itu, siswa sekolah dasar saat ini memiliki rentang perhatian yang relatif lebih singkat serta cenderung menyukai pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan tidak monoton. Kondisi tersebut menuntut adanya metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif agar mereka tetap fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang variatif menjadi sangat penting untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik belajar siswa di era digital.

Di sisi lain, Fitri, Putra, dan Suhendro (2025) menyatakan bahwa meskipun siswa mampu mengakses informasi secara mandiri melalui teknologi, mereka tetap membutuhkan bimbingan dari guru dalam memahami dan mengolah informasi tersebut (Fitri et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi, melainkan tetap dibutuhkan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan proses belajar siswa. Dengan demikian, meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam akses informasi, keberadaan guru tetap menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan kajian literatur yang telah disajikan pada tabel, dapat dipahami bahwa karakteristik siswa sekolah dasar di era digital tidak hanya ditandai dengan kemampuan dalam menggunakan teknologi, tetapi juga adanya kebutuhan akan pembelajaran yang interaktif serta bimbingan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di era digital tidak dapat sepenuhnya bergantung pada teknologi, melainkan harus tetap melibatkan peran aktif guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, karakteristik siswa di era digital menjadi dasar penting dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat, termasuk dalam penerapan metode ceramah interaktif agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

### 3. Relevansi Metode Ceramah Interaktif di Era Digital

Tabel 1. Nama Tabel (10pt, 1sp)

| No | Peneliti & Tahun          | Teori/ Fokus Kajian                                                            | Hasil Penelitian/Kajian                                                                 | Keterkaitan dengan Penelitian                                                                 |
|----|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Prayogi et al. (2025)     | Kombinasi metode ceramah dengan metode lain (seperti diskusi dan tanya jawab). | Kombinasi metode menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, dinamis, dan tidak monoton. | Mendukung relevansi pengembangan metode ceramah interaktif dalam konteks pembelajaran modern. |
| 2. | Taabudillah et al. (2025) | Ceramah interaktif dengan tanya jawab, diskusi, dan umpan balik.               | Meningkatkan keaktifan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan sosial.                 | Mendukung efektivitas ceramah interaktif dalam meningkatkan keaktifan.                        |
| 3. | Syamsurijal et al. (2023) | Relevansi metode ceramah di era digital dengan dukungan media.                 | Metode ceramah tetap relevan jika dipadukan dengan media dan disesuaikan dengan siswa.  | Menunjukkan adaptasi ceramah dengan teknologi.                                                |

Metode ceramah interaktif merupakan pengembangan dari metode ceramah yang dikombinasikan dengan kegiatan tanya jawab, diskusi, dan interaksi antara guru dan siswa. Metode ini masih relevan digunakan dalam pembelajaran di era digital karena mampu mengatasi kelemahan ceramah konvensional yang cenderung bersifat satu arah dan membuat siswa pasif. Prayogi et al. (2025) menyatakan bahwa metode ceramah yang dipadukan dengan metode lain, seperti diskusi dan tanya jawab, dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan tidak monoton. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan metode ceramah menjadi interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Prayogi et al., 2024).

Selain itu, metode ceramah interaktif juga relevan karena mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Taabudillah et al. (2025) menjelaskan bahwa ceramah interaktif yang disertai dengan tanya jawab, diskusi, dan umpan balik dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif sesuai dengan karakteristik siswa di era digital yang cenderung aktif, cepat bosan, dan membutuhkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran. Dengan adanya interaksi yang berlangsung secara terus-menerus, siswa tidak

hanya menjadi pendengar, tetapi juga ikut berperan dalam memahami materi (Taabudillah et al., 2025).

Di era digital, metode ceramah interaktif juga dapat dipadukan dengan penggunaan teknologi pembelajaran seperti media digital, video edukatif, dan presentasi interaktif. Syamsurijal et al. (2023) menyatakan bahwa metode ceramah tetap relevan digunakan apabila disesuaikan dengan karakteristik siswa serta dipadukan dengan metode dan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan teknologi tersebut dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Syamsurijal et al., 2023).

Berdasarkan kajian literatur yang disajikan dalam tabel, dapat dipahami bahwa seluruh penelitian menunjukkan adanya kesamaan pandangan bahwa metode ceramah interaktif tetap relevan digunakan di era digital apabila dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang tepat serta didukung oleh penggunaan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah tidak lagi digunakan secara konvensional, tetapi mengalami pengembangan menjadi lebih interaktif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Oleh karena itu, metode ceramah interaktif masih relevan digunakan karena mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan belajar siswa di masa kini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah interaktif merupakan pengembangan dari metode ceramah konvensional yang lebih mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode ceramah pada dasarnya memiliki keunggulan dalam penyampaian materi secara sistematis dan terstruktur, namun memiliki kelemahan karena cenderung bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, pengembangan menjadi ceramah interaktif melalui kombinasi tanya jawab, diskusi, dan umpan balik menjadi solusi yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, dinamis, dan bermakna.

Selain itu, karakteristik siswa sekolah dasar di era digital menunjukkan bahwa mereka merupakan generasi yang terbiasa dengan teknologi, memiliki kecenderungan belajar secara visual dan interaktif, serta membutuhkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Meskipun siswa memiliki kemudahan dalam mengakses informasi, peran guru tetap tidak dapat tergantikan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan mengontrol proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada strategi dan metode yang digunakan oleh guru.

Lebih lanjut, metode ceramah interaktif terbukti masih relevan digunakan dalam pembelajaran di era digital apabila dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang tepat serta didukung oleh penggunaan media dan teknologi pembelajaran. Integrasi teknologi dalam ceramah interaktif mampu meningkatkan minat, keaktifan, dan pemahaman siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini. Dengan demikian, metode ceramah interaktif dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang adaptif dan kontekstual, selama diterapkan dengan pengelolaan yang baik serta disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.

## REFERENSI

- Anggraeni, N., Manik, Y. M., Malang, K., Pembelajaran, T., & Digital, E. (2023). *Pembelajaran Anak di Era Digital*. April, 173–177. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2399>
- Anjani, A., Syapitri, G. H., Lutfia, R. I., & Tangerang, U. M. (2020). *Analisis metode pembelajaran di sekolah dasar*. 4(20), 67–85.
- Fitri, A. A., Putra, A., & Suhendro, P. (2025). No Title. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September).
- Hidayat, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Inovatif*, 8(2), 356–371. <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/download/300/175>
- Hidayati, H. (2022). *Belajar dan pembelajaran dalam metode ceramah*.
- Manggus, M. Y., Inggo, M. S., Melania, M., Bhena, O., Weo, S., Baka, M. Y., Tai, Y., & Lawe, Y. U. (2023). *IMPELEMENTASI METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR*. 2023, 82–88.
- Nurhayani, Ndona, Y., & Saragi, D. (2025). *TANTANGAN DAN SOLUSI PENGUATAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL*. 11(September), 229–244. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/8508/5119>
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Mutaqin, B. K., Syaifuddin, M., Surabaya, U. N., Padjadjaran, U., & Info, A. (2024). *RELEVANSI PENERAPAN METODE CERAMAH PLUS DALAM*. 2(1), 33–39.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry*, 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z., M. R., & S., M. E. (2018). *PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN*. 1, 43–56.
- Suarya, I. D. K. (2021). Kata kunci: Metode Ceramah, Demonstrasi, Hasil Belajar. *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan*, 09(1), 36–47. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/DW/article/download/757/588>
- Syamsurijal, Sabillah, B. M., Hakim, U., & Irsan. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Relevansi Penggunaan Metode Ceramah pada Pembelajaran di Sekolah Dasar di Era Digital*. 5(4), 1758–1767. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5495>
- Taabudillah, M. H., Nuraeni, A. Z., & Dewi, H. G. (2025). *Ulumuddin: Journal of Islamic*

*Studies.*

1(2),

69–80.

<https://jurnal.darussalamuniversity.ac.id/index.php/ulumuddin/article/download/165/135>

Wirabumi, R. (2020). Etode embelajaran eramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought, I(I)*, 105–113.